

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai analisis perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK No. 72. Maka dalam kajian literatur ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmatun (2023), yang berjudul "*Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 72 Pada PT. Isra Presisi Indonesia Tbk*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indoneis (BEI). Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengakuan pendapatan pada PT Isra Presisi Indonesia telah sesuai dengan PSAK 72 dimana pendapatan dikauai dengan berdasarkan metode akual basis dan implementasi pengakuan pendapatan telah sesuai dengan lima tahap pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Pangala, dkk., (2023). yang berjudul "*Analisis Penerapan PSAK No. 72 Pada PT Yonda Sejahtera*

Manado”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Yonda Sejahtera belum sepenuhnya sesuai dengan aturan yang terdapat pada PSAK 72, karena perusahaan hanya mengungkapkan sebagian informasi kuantitatif dan tidak mengungkapkan informasi kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu, dkk., (2022). dengan judul “*Analisis Perlakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 72 Pada PT. Bosowa Berlian Motor Manado*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dimana data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan teknik dokumentasi akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fenomena yang terjadi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Bosowa Berlian Motor Manado belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada dalam PSAK 72, karena beberapa informasi tidak diungkapkan secara jelas ke dalam laporan keuangan seperti pemisahan pendapatan berdasarkan kategori yang menggambarkan sifat, jumlah, waktu, dan metode pembayaran tunai atau kredit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nurhayati (2022) yang berjudul “*Analisis Penerapan PSAK No. 72 Tentang Pengakuan dan*

Pengukuran Pendapatan Kontrak Pada PT. Bhandha Ghara Reksa Palembang". Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif komparatif yang dimana bertujuan untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak pada PT. Bhandha Ghara Reksa. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis penerapan PSAK No. 72 pada PT. Bhandha Ghara Reksa Palembang dalam hal mengakui dan mengukur pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman pada PSAK 72 karena ketika perusahaan mengeluarkan *invoice order* dan *invoice stock* kepada pelanggan, perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Dalam mengakui pendapatan, perusahaan tersebut menggunakan metode akrual basis sedangkan dalam PSAK 72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan telah mengalihkan asset kepada pelanggan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2021) dengan judul "*Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Nexusled Cahaya Lestari*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif mengenai analisis akuntansi pendapatan (penerapan, pengakuan, pengungkapan). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan, pengakuan dan pengungkapan PSAK 72. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis akuntansi pendapatan PT Nexusled Cahaya Lestari sebagian penerapannya telah sesuai dengan konsep *accrual basic* namun sebagian belum sepenuhnya, penerapan pengakuan pendapatan PT Nexusled Cahaya Lestari dapat dikatakan belum efisien berdasarkan PSAK 72 dalam mencatat laporan laba rugi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Londa, dkk., (2020) yang berjudul “*Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif yang bertujuan memvisualkan data-data yang telah diperoleh dari wawancara bersama narasumber yang bersangkutan. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengakuan pendapatan psa PT Pos Indonesia (Persero) Manado secara keseluruhan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK 72 karena pengakuan pendapatan yang diterapkan pada perusahaan tersebut mengakui pendapatan saat kas diterima, perusahaan hanya mengukur biaya yang timbul dari setiap transaksi dan diperkirakan dengan tepat pada saat kontrak berakhir.

B. Kajian Literatur

1. Akuntansi

Beberapa ahli secara berbeda-beda memberikan pengertian mengenai akuntansi yang berfungsi sebagai system informasi, namun pada dasarnya kegunaan akuntansi ditekankan yakni sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, juga memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu periode tertentu. Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternatif (Drs. Dhaniel Syam, 2018)

Menurut Hery (2015), akuntansi secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena akuntansi mampu menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan sehingga semua data yang menyangkut keuangan akan tercatat dalam system akuntansi dan akan memudahkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Drs. Dhaniel Syam (2018) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang memberikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat ekonomi dan bisnis. Akuntansi memberikan informasi kuantitatif berupa angka, memberikan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan nilai uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan, akuntansi juga merupakan bahan untuk dianalisis, akuntansi bersifat netral artinya tidak memihak kepada pemakai laporan siapapun, akuntansi juga merupakan sebuah seni yang memerlukan berbagai pertimbangan dan keahlian khusus yang bersifat subjektif dan akuntanti juga merupakan system informasi yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan.

Menurut Syaiful Bahri (2016), akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa serta sistematis. Isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas, hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Keluaran siklus atau proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan informasi atau dikenal dengan pemakai informasi akuntansi.

Dari beberapa ahli mengenai pengertian akuntansi yang terurai diatas, dengan demikian dapat disimpulkan yakni definisi akuntansi adalah susunan pengetahuan yang berisi informasi keuangan dalam suatu perusahaan yang ditujukan kepada pengguna informasinya, yang selanjutnya informasi tersebut berfungsi sebagai analisis kondisi pada suatu perusahaan dan pengambilan keputusan secara akurat dan tepat. Adapun beberapa pengguna informasi akuntansi tersebut, ialah:

1. Pihak Internal, sekelompok bagian dari perusahaan yang memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dari perencanaan perusahaan pada periode tertentu, juga digunakan dalam melakukan evaluasi kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu yang kemudian dipertanggung jawabkan kepada pihak pimpinan

- perusahaan. Adapun pihak internal seperti pimpinan atau manajer perusahaan, direktur dan jajarannya.
2. Pihak Eksternal, sekelompok bagian luar perusahaan namun yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang memiliki kepentingan mengenai kebijakan perusahaan salah satunya adalah kebutuhan mengetahui informasi akuntansi pada perusahaan tersebut. Adapun pihak eksternal seperti pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur, dan pemerintah.

2. Akuntansi Keuangan

Bagian akuntansi ditinjau dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua bagian yaitu, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan berisikan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan yang diperuntukkan bagi pengguna eksternal. Menurut Weygandt *et al* (2018: 28), akuntansi keuangan adalah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Yang termasuk dalam kategori pihak internal adalah pihak manajemen dari suatu perusahaan sedangkan yang termasuk dalam kategori eksternal adalah investor, kreditur, pemerintah, dll. Tujuan utama dari bidang akuntansi keuangan (financial accounting) adalah untuk menyajikan suatu data dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu perusahaan dan membuat suatu laporan keuangan (finance statement). Akuntansi keuangan sangat penting bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan untuk mengambil suatu keputusan maupun

membuat kebijakan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus andal dan relevan serta mengikuti kaidah umum yang berlaku yaitu Standart Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam prakteknya, akuntansi keuangan melibatkan pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas, termasuk pembelian, penjualan, pengeluaran, penerimaan, dan aktivitas keuangan lainnya. Informasi yang tercatat kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan memberikan gambaran tentang prosisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam suatu periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kesehatan finansial, stabilitas dan pertumbuhan entitas tersebut serta untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko (Drs. Dhaniel Syam, 2018)

Akuntansi keuangan yang berfungsi sebagai suatu system yang diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan dari para pemangku kepentingan yang bersangkutan dan memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari akuntansi keuangan beserta laporan keuangan yang tertuang dalam Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Ikatan Akuntan Indonesia, (2018) ialah “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

keputusan”. Dalam praktiknya, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dengan menerapkan PSAK secara tepat dan diungkapkan seperti dalam pedoman PSAK. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan bentuk laporan untuk tujuan umum, penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum ditujukan kepada pihak eksternal dan merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

3. Pendapatan

Pendapatan secara umum dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang digunakan untuk menunjukkan kinerja dan posisi suatu entitas. Ini terdiri dari berbagai segmen atau bagian. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan. Ini digunakan untuk melaporkan kinerja keuangan entitas. Ini adalah bagian yang melaporkan laba atau rugi entitas, menunjukkan penerimaan, pengeluaran serta pendapatan, dll.

Pendapatan merupakan aliran layanan selama kurun waktu tertentu. Secara umum, pendapatan dapat dikategorikan sebagian pemasukan yang diterima oleh perusahaan atas layanan/produk yang diberikan kepada pihak lain, dalam hal ini pendapatan berarti salah satu bentuk imbalan atas kinerja perusahaan yang berbentuk uang, atau barang berharga lainnya (Abdullah dan Ibrahim, 2007; Asja, dkk., 2021; Atun, 2016). Sehingga, dalam pengertian tersebut kemudian menyempitkan pandangan bahwa pendapatan perusahaan diterima ketika layanan/produk/modal diberikan. Konsep pendapatan yang paling umum adalah 'pendapatan uang'. 'Pendapatan uang' perusahaan berarti penerimaan uang dari bisnisnya,

dikurangi biaya uang untuk mendapatkannya. Penggunaan umum menganggap pendapatan sebagai keuntungan di atas biaya perolehan, yaitu laba bersih (Rusdi, 2021; Muhammad, dkk., 2016; Lumingkewas, 2013).

Pendapatan merupakan bagian dari penghasilan yang mendatangkan layanan barang konsumsi. Pendapatan merupakan indikator kesejahteraan ekonomi yang baik, perusahaan yang memiliki pendapatan yang baik artinya perusahaan tersebut mampu mengoperasikan kinerjanya dengan baik, dan dengan demikian memiliki kekuatan ekonomu yang stabil (Bukhari, dkk., 2021; Wibowo, 2016). Pendapatan bagi perusahaan sangat berpengaruh pada berbagai aspek kinerjanya, pendapatan perusahaan dapat berdampak pada manajemen resiko dan strategi bisnis di masa yang akan datang. Kesehatan kinerja suatu perusahaan juga salah satunya dapat dinilai dari pendapatan (Triwijayati, dkk., 2018). Berbicara mengenai pendapatan perusahaan, terdapat dua jenis pendapatan/pemasukan perusahaan, diantaranya adalah pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

a. Pendapatan Operasional : pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

1) Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.

- 2) Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- b. Pendapatan Non operasional : pendapatan non operasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan. penjualan. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.
- 1) Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
 - 2) Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

Investor menilai keberhasilan suatu entitas dengan laba yang dihasilkannya dalam suatu periode karena dividen mereka bergantung padanya. Pemerintah dan karyawan mengandalkannya untuk pembayaran pajak dan gaji masing-masing. Ini digunakan untuk menilai kekuatan entitas sehubungan dengan kemampuannya untuk melanjutkan, karena merupakan kepercayaan umum bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian secara teratur tidak dapat melanjutkan bisnis.

4. Pengakuan Pendapatan

Suwardjono (2017) menguraikan bahwa pengakuan ialah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statement keuangan. Pengertian atau definisi pendapatan harus dipisahkan dengan pengakuan. Dengan demikian, suatu jumlah yang memenuhi definisi pendapatan tidak dengan

sendirinya jumlah tersebut diakui (dicatat secara resmi) sebagai pendapatan. Beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi ketika menentukan pengakuan pendapatan, tujuan penggunaan kriteria tersebut ialah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan (reliable). Faktanya, dalam praktik akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat terjadi sebelum atau sesudah penjualan.

Ditinjau dari hal tersebut, maka secara teoritis titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu, Tri Yuni Erlinadiansyah, (2011) menguraikan pendapatan dari kegiatan produksi dapat diakui meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi, metode akuntansi yang digunakan adalah metode presentase penyelesaian. Metode ini digunakan untuk kontrak proyek jangka panjang yang memerlukan waktu beberapa periode akuntansi. Syarat implementasi pengakuan pendapatan dengan metode presentasi ialah apabila harga kontrak sudah pasti dan trksiran biaya untuk menyelesaikan pryek serta kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabakan.

5. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72

Pada tahun 1974, pihak Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan beberapa Standart Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Sandart Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indoensia. Salah satunya adalah Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 yang berisikan

tentang “pendapatan dari kontrak dengan pelanggan” yang berlaku efektif sejak tahun 2020. PSAK No. 72 ini menjadi standart satu-satunya yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara absah menggantikan standart yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan (PSAK 72, 2017). PSAK 72 memiliki prinsip utama dalam melakukan pengakuan pendapatan yakni terdiri dari lima tahapan sebagai berikut :

1) Pengakuan Pendapatan

Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;

- a. Kedua belah pihak menyetujui atas kontrak (baik lisan maupun tulisan atau sesuai praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban masing-masing,
- b. Hak-hak setiap pihak dapat disampaikan yang sehubungan dengan barang atau jasa yang akan diberikan,
- c. Jangka waktu pembayaran dapat ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak,
- d. Kontrak berisi substansi komersial (perubahan risiko, waktu atau jumlah arus kas) yang diantisipasi untuk mengubah masa depan perseroan,
- e. Imbalan atau yang menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang diperoleh entitas sangat mungkin ditagih.

Kombinasi Kontrak;

- a. Kontrak dinegosiasikan sebagai satu paket dengan tujuan komersial tunggal,

- b. Jumlah imbalan yang dibayarkan dalam kontrak bergantung pada harga dalam pelaksanaan pada kontrak,
- c. Barang atau jasa yang tertuang dalam kontrak merupakan kewajiban pelaksanaan tunggal.

Modifikasi Kontrak;

Menentukan kewajiban pelaksanaan;

- a. Suatu barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan, atau
- b. Serangkaian barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan.

Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan;

Mengakui pendapatan pada saat kewajiban telah dipenuhi yakni mengalihkan produk atau layanan yang dispakati kepada nasabah, maka pencatatan pendapatan dapat dilakukan.

2) Pengukuran Pendapatan

Menentukan harga transaksi;

Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel atau keduanya. Sifat, waktu dan jumlah imbalan yang dijanjikan mempengaruhi estimasi harga transaksi. Entitas mempertimbangkan poin-poin untuk menentukan harga transaksi:

- a. Imbalan variabel,
- b. Estimasi pembatas imbalan variabel,
- c. Keberadaan komponen pendanaan signifikan dalam kontrak,
- d. Imbalan non kas,
- e. Uang imbalan kepada pelanggan.

Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan;

- a. Alokasi berdasarkan harga jual beli berdiri sendiri

Entitas menentukan harga jual berdiri sendiri pada insepri kontrak atas barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan dan yang mendasari setiap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.

- b. Alokasi diskon

Pelanggan menerima diskon untuk pembelian suatu barang atau jasa jika jumlah harga jual berdiri sendiri dari barang atau jasa yang dijanjikan dalam suatu kontrak.

- c. Alokasi imbalan variabel.

Perubahan dalam Harga Transaksi;

Setelah insepri kontrak, harga transaksi dapat berubah karena berbagai alasan seperti ketidakpastian dalam penyelesaian peristiwa atau perubahan lain yang dapat merubah jumlah imbalan yang menjadi hak entitas.

3) Biaya Kontrak

Biaya Inkremental atas Perolehan Kontrak;

Entitas mengakui biaya inkremental atas perolehan kontrak dengan pelanggan sebagai aset jika entitas memperkirakan untuk memulihkan biaya tersebut.

Biaya Pemenuhan Kontrak;

Jika biaya yang terjadi dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan tidak berada dalam ruang lingkup, maka entitas akan mengakui sebagai aset atas biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi seluruh kriteria.

4) Penyajian Pendapatan

Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak, bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang

Pencatatan pendapatan dilakukan baik secara overtime maupun a point in time. Perusahaan mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai pemisahan pendapatan berdasarkan kategori yang menggambarkan sifat, jumlah, waktu.

5) Pengungkapan Pendapatan

Tujuan persyaratan pengungkapan adalah agar entitas mengungkapkan informasi yang cukup yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak

dengan pelanggan, untuk mencapai tujuan tersebut, entitas mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang hal berikut:

- a. Kontrak dengan pelanggan;
- b. Pertimbangan signifikan, perubahan dalam pertimbangan, yang dibuat untuk menerapkan pernyataan ini terhadap kontrak;
- c. Asset diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan.

Dalam pengungkapan juga tertuang saldo awal dan akhir liabilitas kontrak dari kontrak dengan pelanggan dan memuat seluruh informasi mengenai kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan pelanggan.

